

TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI TANDA PENGUAT PESAN PADA FILM *TALAK 3*

Sri Rahayu Ramadhani¹ dan Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A.²

¹Mahasiswa Prodi S1-Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email: setiablog@gmail.com

²Dosen Prodi S1-Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email: tusjik.123@gmail.com

ABSTRAC

Supporting actors and supporting actresses in films have an important influence on the course of the story. Their presence is able to strengthen the messages conveyed through scenes in the film. The formulation of the problem of this research is how to read the supporting cast as a message reinforcement on the film Talak 3. Film Talak 3 by Hanung Bramantyo and Ismail Basbeth tells the story of the desire of a divorced couple to reconcile. The supporting figures in the film Talak 3 were used as the focus of the study. The study was conducted using a type of qualitative descriptive research, while the approach method applied the semiotic theory of Roland Barthes to analyze the supporting characters who had the role of signaling the message in the scene. The results of this study show that the budhe Ratna as a supporting actress strengthens the message using marriage life and the meaning of true love that appears throughout the film. Messages related to bureaucracy in government agencies are strengthened by the presence of figures Basuki, Hasmi, Jonur and Ical.

Keywords: message, supporting actor and actress, Roland Barthes's semiotics, Film Talak 3

ABSTRAK

Tokoh pendukung dalam film memiliki pengaruh penting pada jalannya cerita. Kehadiran tokoh pendukung mampu memperkuat pesan-pesan yang tersampaikan melalui adegan dalam film. Setelah melakukan pengamatan pada film *Talak 3*, peneliti memiliki ketertarikan pada tokoh pendukung yang dirasa memiliki peran dalam memperkuat pesan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana membaca tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan pada film *Talak 3*. Film *Talak 3* karya Hanung Bramantyo dan Ismail Basbeth ini mengisahkan tentang keinginan sepasang suami istri yang telah bercerai untuk dapat kembali bersatu. Tokoh-tokoh pendukung dalam film *Talak 3* ini dijadikan sebagai fokus penelitian. Kajian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan metode pendekatannya menerapkan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisa tokoh pendukung yang memiliki peran sebagai penguat pesan pada adegan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh pendukung memiliki peran sebagai penguat pesan pada film *Talak 3*. Tokoh pendukung *budhe* Ratna memperkuat pesan berupa kehidupan pernikahan dan makna cinta sejati yang muncul di sepanjang film. Pesan yang berhubungan dengan birokrasi di lembaga pemerintahan diperkuat oleh kehadiran tokoh Basuki, Hasmi, Jonur dan Ical.

Kata kunci: pesan, tokoh pendukung, semiotika Roland Barthes, film *Talak 3*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media informasi yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk *audio visual*. Film memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya karena secara tidak langsung penonton mendapatkan pesan yang akan berpengaruh di kehidupan mereka. Pesan dapat tersampaikan melalui adegan yang diperankan oleh karakter-karakter tokoh pada film. Di dalam bukunya *The Art of Watching Film* edisi ke tujuh, Joseph M. Boggs mengutip sebuah pernyataan mengenai bagaimana penonton dapat terbawa oleh akting para tokoh.

“You can only involve an audience with people. You can’t involve them with gimmicks, with sunsets, with hand-held cameras, zoom shots, or anything else. They couldn’t care less about those things. But you give them something to worry about, some person they can worry about, and care about, and you’ve got them, you’ve got them involved.” – Frank Capra, Director.

Frank Capra menyebutkan bahwa peran tokoh dalam film sangatlah penting. Penonton dapat dipengaruhi oleh karakter-karakter tokoh pada film, mereka tidak dapat dipengaruhi dengan teknik pergerakan kamera atau lainnya. Tokoh dapat menyita perhatian penonton yang penasaran bagaimana nasib para tokoh di dalam cerita, sehingga membuat mereka seolah-olah ikut terbawa suasana dan dapat memahami pesan yang ingin disampaikan dengan baik.

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir, sedangkan karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang dapat membantu karakter utama menyelesaikan mas-

alah¹. Karakter-karakter pada film selalu mempunyai tujuan, keinginan, dan hasrat. Jalannya cerita pada film bergantung pada pergerakan tokoh utama. Karakter tokoh utama akan terus berkembang seiring dengan jalannya cerita dalam film dan saling berinteraksi dengan tokoh pendukung. Tokoh pendukung hadir untuk membantu tokoh utama dalam mencapai tujuan atau menghalangi. Mereka bisa memihak tokoh utama yang baik maupun jahat. Kehadiran mereka penting untuk melengkapi cerita dan berpengaruh kuat dalam penyampaian pesan-pesan pada sebuah film.

Film *Talak 3* adalah film bergenre *romantic comedy* yang disutradari oleh Ismail Basbeth dan Hanung Bramantyo. Film *Talak 3* menceritakan tentang usaha dua orang mantan pasangan yaitu Bagas dan Risa untuk rujuk kembali. Tetapi adanya hukum talak 3 dalam islam membuat mereka kesulitan untuk kembali bersatu. Talak 3 adalah perceraian dimana suami sama sekali tidak boleh rujuk atau kembali pada istrinya walaupun masa *iddah* (masa tunggu) sudah habis kecuali setelah istri menikah dengan laki-laki lain (*muhalil*) terlebih dahulu, lalu diceraikan barulah diperbolehkan untuk rujuk. *Muhalil* adalah seseorang yang menghalalkan si wanita sebelum dinikahi kembali. Masalah tersebut menjadi pemicu konflik utama dalam film *Talak 3* dimana tokoh utama melakukan berbagai cara dengan melanggar aturan hukum dan agama untuk dapat kembali bersatu.

Karakter tokoh pendukung pada film *Talak 3* dirasa memiliki pengaruh kuat dalam memunculkan permasalahan dan pesan. Kemunculan mereka mampu membuat penonton dapat memahami konflik yang dihadapi oleh tokoh utama. Tokoh pendukung yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Budhe* Ratna sebagai wali Risa, Basuki sebagai penghulu, Jonur sebagai pegawai KUA, Hasmi dan pak Ical sebagai kepala

1 Himawan Pratista. *Memahami Film*. Homerian pustaka: Jogja. 2008. Hal: 43.

KUA. Tokoh-tokoh tersebut dipilih karena kehadiran mereka mampu mempengaruhi jalannya cerita pada film *Talak 3*. Karakter mereka yang menarik menambah keinginan penulis untuk mengetahui peran tokoh tersebut pada kemunculan konflik hingga penyelesaian masalah.

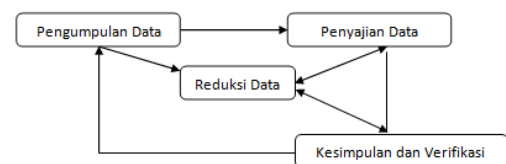
Tokoh pendukung dalam film ini dianggap penting karena karakter mereka yang unik dapat saling berinteraksi dan menyatu dengan masalah-masalah yang muncul. Kehadiran mereka selalu meninggalkan pesan di setiap adegannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian tugas akhir skripsi berjudul “Tokoh Pendukung sebagai Tanda Penguat Pesan pada Film *Talak 3*”. Tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan dapat dianalisa menggunakan pembacaan tanda yaitu teori semiotika Roland Barthes pada adegan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian bagaimana membaca tokoh pendukung sebagai tanda menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam memperkuat pesan pada film *Talak 3*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tokoh pendukung sebagai tanda dalam memperkuat pesan pada film *Talak 3*. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi berjudul “Tokoh Pendukung sebagai Tanda Penguat Pesan dalam Film *Talak 3*” ini adalah pembaca mampu memahami bahwa tokoh pendukung dalam sebuah film memiliki peran besar dalam memperkuat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek yang dijadikan bahan untuk penelitian ini adalah sebuah film berjudul *Talak 3* yaitu sebuah film *romantic comedy* yang disutradarai oleh Ismail Basbeth dan Hanung Bramantyo. Fokus penelitian ini pada tokoh pendukung film *Talak 3*. Penelitian

dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap DVD original film *Talak 3*.

Data primer penelitian ini berupa catatan tertulis setelah mengamati rekaman video film original *Talak 3* yang diproduksi oleh MD Pictures dan Dapur Film pada 2016. Peneliti mengamati alur cerita pada film dan adegan-adegan dimana tokoh pendukung berinteraksi dengan tokoh utama. Data tambahan didapatkan dari beberapa portal berita *online* mengenai film *Talak 3*, ulasan film *Talak 3* di berbagai blog, dan *website* MD Pictures untuk mengetahui sinopsis film.



Gambar 4. Analisis data menurut Miles (1994) dan Faisal (2003)

Reduksi data pada penelitian ini berupa pemilihan tokoh pendukung dan adegan-adegan dimana terdapat tokoh pendukung yang menunjukkan perannya untuk menguatkan pesan yang ingin disampaikan dalam film *Talak 3*. Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel semiotika dan deskripsi dalam bentuk narasi yang digunakan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data dipaparkan dalam bentuk potongan gambar dan naskah dari film *Talak 3* terkait tokoh pendukung pada beberapa adegan yang sudah direduksi. Verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dan melihat kembali rekaman film *Talak 3*. Tahapan ini digunakan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Pada sebuah karya fiksi seperti film tokoh pendukung adalah tokoh yang muncul sepanjang film untuk membangun jalannya cerita pada film. Tokoh pendukung diciptakan untuk melengkapi cerita dan berinteraksi dengan tokoh utama dalam mencapai tujuan mereka.

Pengertian tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (1981:20) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.²

Karakter tokoh pendukung dalam film dapat berpihak pada tokoh protagonis atau antagonis dengan tujuan untuk menjelaskan kedudukan seorang protagonis. Tokoh ini berfungsi sebagai penegas cerita dan pembawa info bagi penonton.³Pada dasarnya karakter protagonis dikelilingi oleh berbagai karakter pendukung (*supporting characters*). Meskipun narasi dan jalan cerita tidak berfokus pada karakter pendukung yang terus berkembang seiring jalannya cerita, namun perkembangan tersebut selalu berhubungan dengan tokoh utama.

Film termasuk dalam alat komunikasi dimana terdapat proses penyampaian pesan oleh sutradara (komunikator) kepada penonton (komunikan). Pesan dalam film bersifat abstrak melalui simbol-simbol berupa gambar, suara, mimik, gerak-gerik, dan dialog. Pesan dalam film dapat berupa makna-makna yang muncul sepanjang film.

Semiotika adalah salah satu metode yang paling interpretatif dalam menganalisa teks. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003:63).⁴Barthes kemudian menciptakan skema mengenai sistem

2 Burhan Nurgiyanto. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University: Jogja. 1995. Hal: 165.

3 Oky Erlitasari. 2014.*Skripsi Karakter Tokoh Bayangan Loki Dalam Film Thor: The Dark World*. skripsi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Surakarta.

4 ,Nawiroh Vera. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*.Ghalia Indonesia: Bogor. 2014. Hal: 27

tanda sebagai berikut:

| | | |
|--|------------------------|------------------------------------|
| 1. Signifier (penanda) | 2. Signified (petanda) | |
| 3. Denotative sign (tanda denotatif)/ | | 5. Connotative Signified (petanda) |
| 4. Connotative signifier (penanda konotatif) | | |
| 6. Connotative sign/ tanda | | |

Gambar 1. Peta tanda Roland Barthes

(Sumber: *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2014)

Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah bunyi, gambar, atau coretan yang membentuk kata di suatu halaman, sedangkan pertanda ialah konsep dan makna-makna. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti antara terbuka kemungkinan penafsiran-penafsiran baru.⁵

Pada analisis nantinya skema disajikan dengan modifikasi skema. Skema berubah karena menggunakan adegan sebagai tanda untuk dianalisis sehingga membutuhkan banyak ruang untuk rincian pembahasan. Skema akan dibagi menjadi dua antara denotatif dan konotatif seperti di bawah ini:

Tabel Denotatif:

| | |
|--------------------|------------|
| 1. Penanda | 2. Petanda |
| 3. Tanda Denotatif | |

5 Nawiroh Vera. 2014. Hal: 19-28

Tabel Konotatif:

| | |
|----------------------|----------------------|
| 3. Tanda Denotatif | 5. Petanda konotatif |
| 4. Penanda konotatif | |
| 6. Tanda konotatif | |

Gambar 2. Skema tanda Roland Barthes film Talak 3

PEMBAHASAN

Film *Talak 3* memiliki banyak pesan yang disampaikan oleh para tokoh di dalamnya. Peran tokoh pendukung di dalam film ini cukup berpengaruh dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa adegan dimana tokoh-tokoh pendukung saling berinteraksi dengan tokoh-tokoh utama. Film *Talak 3* memiliki alur yang runtut dimulai dari pengenalan tokoh dan konflik di awal film dimana Bagas dan Risa dihadapkan pada permasalahan hutang setelah bercerai lalu dilanjutkan dengan usaha tokoh utama menyelesaikan permasalahan dengan cara menikah kembali hingga diakhiri dengan penyelesaian dimana Bagas merelakan Risa menikah dengan Bimo.

Tokoh pendukung yang dipilih untuk dianalisis adalah *budhe* Ratna, Basuki, Jonur, Hasmi, dan Ical. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan dengan menjabarkan masing-masing peran tokoh pendukung dalam memperkuat pesan pada film *Talak 3*. Setelah membagi sekuen, selanjutnya memilih *scene-scene* dimana terdapat tokoh pendukung yang sudah dipilih sebelumnya.

A. Analisis Tokoh Pendukung

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan pembacaan tanda dari beberapa adegan. Data yang dianalisis berupa potongan

gambar yang mewakili adegan disertai dialog dari film *Talak 3*. Pembacaan adegan dilakukan dengan teori tanda Roland Barthes untuk mempresentasikan konsep tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan dalam film *Talak 3*. Selanjutnya setelah menganalisa tanda-tanda dijabarkan penjelasan dan memberi kesimpulan dari tiap adegan yang mewakili tokoh-tokoh pendukung yang berperan dalam memperkuat pesan-pesan yang muncul dari film *Talak 3*. Tokoh pendukung yang dianalisis yaitu *Budhe* Ratna, Basuki, Jonur, Hasmi, dan Ical.

1. Risa merayu *Budhe* Ratna (*Scene 8*)

Adegan ini menceritakan tentang Risa yang merayu *budhe* Ratna agar mau meminjamnya uang. Sebelumnya rumah Risa dan Bagas didatangi oleh pihak bank untuk disita karena telat membayar cicilan. Kemudian ia diberi waktu lima hari untuk melunasi hutangnya. Berikut potongan gambar dan naskah dari *scene 8*.



Gambar 3. Risa dan *Budhe* Ratna di ruang makan

(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:08:54-00:10:25)

Tabel 1. Naskah *scene 8* film *Talak 3*

8. INT. RUMAH RISA. MALAM HARI
 CAST. RISA, BUDHE RATNA
 Risa berjalan mengikuti budhena lalu menahan langkah budhena dan mulai merajuk. Risa memegang kedua tangan Budhe Ratna yang menjawab dengan nada ketus.

RISA
 Budhe...

BUDHE
 Apa lagi? Buat apa lagi? Tagihan rumah?

RISA
 Bukan?

BUDHE
 Asuransi?

RISA
 Bukan

BUDHE
 Cicilan?

RISA
 Kartu kredit

BUDHE
 Ah kamu tuh setiap hari begitu

RISA
 Budhe pliiis

Budhe Ratna lalu berjalan menuju ruang makan. Di atas meja makan sudah terhidang ayam goreng. Risa mempersilahkan budhena duduk. Kemudian Risa duduk di depan budhena sambil terus merajuk.

BUDHE
 Ayam sopo iki?

RISA
 Ayam Budhe. Risa sengaja buat ini buat budhe

BUDHE
 Hah, pintar kamu ya, ngambil hati budhena.

RISA
 Budhe pasti suka banget masakan Risa

Budhe Ratna mulai makan sambil sesekali menasehati dan menyindir Risa.

Pada adegan di atas tokoh *budhe* Ratna memberikan sikap tegas kepada Risa ketika merayunya. Melalui teori tanda Roland Barthes, peran tokoh *budhe* Ratna sebagai tokoh pendukung dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis tanda denotatif scene 8

Tabel 4. Analisis tanda denotatif scene 8

| 1. Penanda | 2. Petanda |
|--|---|
| - Risa merajuk sambil memegang lengan <i>budhena</i> - <i>Budhe</i> Ratna makan ayam goreng buatan Risa | <i>Budhe</i> Ratna dirayu oleh Risa dengan makanan kesukaannya yaitu ayam goreng agar mau meminjamnya uang. Uang tersebut digunakan Risa untuk membayar hutang-hutangnya dan <i>Budhe</i> Ratna mendukung niat baiknya. <i>Budhe</i> Ratna meminta Risa untuk fokus pada keuangannya yang berantakan dan berhenti memikirkan laki-laki agar tidak mudah dipermainkan. |
| 3. Tanda Denotatif | |
| Risa sedang merayu <i>Budhe</i> Ratna untuk meminjamnya uang | |

Tabel 3. Analisis tanda konotatif scene 8

BUDHE
 Risa kamu harus fokus dulu pada keuanganmu yang berantakan. Lupakan dulu itu wong lanang

RISA
 Loh gimana Risa mau nglupain wong lanang sih budhe. Tahun depan itu umur Risa udah 30, ya Risa harus mikirin suami dong budhe, Risa juga harus punya anak.

BUDHE
 Ya itu seng mazakke dimanfaakke wong lanang yo ngono kui, coba inget itu si siapa. Riko?

RISA
 Rino Budhe...

BUDHE
 Iyaya Rino yutub, kemudian si Cokro komedian one night stand itu

RISA
 Stand up comedian budhe, budhe jangan sampe salah ngomong dong. Artinya itu beda,

BUDHE
 Sudah nggak usah diperpanjang ya, kamu ngga usah bener-benerin. Hidup kamu sendiri belum bener, ngga usah bener benerin budhe.

Risa berdiri lalu pindah duduk di sebelah budhena. Ia mencium bahu budhena dan berbicara dengan nada memohon.

RISA
 Iya Risa minta maaf, maafin Risa budhe ya. Risa tahu Risa salah, Risa ngga fokus, Risa tukang kritik budhe. Mmmuah. (mencium bahu budhena) sekarang ini Risa butuh banget bantuan budhe supaya Risa bisa membayar semua utang-utang Risa

BUDHE
 Budhe sih seneng. Kamu punya niat yang bagus

RISA
 Terimakasih budhe, terus gimana uang pinjemannya? Mau ditransfer apa mau cash?

BUDHE
 Liat nih masakanmu ternyata lebih bener ya dari hidupmu sendiri

Budhe Ratna menanggapi permintaan Risa dengan santai sambil tetap makan ayam dan Risa terdiam melihat budhena. Cut to

Tabel 5. Analisis Tanda Konotatif Scene 8

| 3. Tanda Denotatif | 4. Petanda Konotatif |
|--|--|
| 4. Penanda Konotatif | |
| Risa sedang merayu <i>Budhe</i> Ratna untuk meminjamnya uang | - Risa menyajikan ayam goreng untuk mengambil simpati <i>Budhe</i> - <i>Budhe</i> Ratna sudah hapal dan terlihat bosan dengan kebiasaan Risa yang selalu merajuk untuk meminjamnya uang ketika ada masalah - Risa bertujuan membuat kartu kredit menggunakan uang pinjaman dari <i>budhena</i> untuk melunasi hutang - Risa mengkhawatirkan usianya, ia ingin menikah lagi dan memiliki anak - Risa terdiam ketika <i>Budhe</i> Ratna memberi nasehat dan sindiran untuk Risa agar bertanggungjawab pada masalah hidupnya. |
| 6. Tanda Konotatif | |
| <i>Budhe</i> Ratna menjadi tempat bergantung oleh Risa yang memiliki banyak permasalahan | |

Pada adegan di atas tokoh *budhe* Ratna menunjukkan sifatnya yang keras terhadap Risa. *Budhe* Ratna terlihat sudah tidak bisa mentolerir sikap Risa yang selalu saja merajuk untuk membantunya menyelesaikan masalah. Dilihat dari dialognya dapat diketahui bahwa Risa memiliki banyak masalah,

Dialog-dialog di atas menunjukkan kedekatan Risa dengan *budhe* Ratna. *Budhe* Ratna yang terkesan keras terhadap Risa sebenarnya sangat menyayangi Risa. Risa dapat berbicara dengan santai kepada *budhe* Ratna layaknya teman namun ia juga menghormati *budhe* Ratna karena ia selalu mengandalkan bantuan *budhenya*.

Kesimpulan Analisis Scene 8:

Menurut hasil pembacaan tanda menggunakan teori Roland Barthes pada adegan ini dapat disimpulkan bahwa *Budhe* Ratna memiliki peran untuk memperkuat pesan yang tersirat yaitu orang tua menjadi tempat bergantung untuk anak yang memiliki banyak permasalahan.

2. Kedatangan Basuki (Scene 22)

Basuki merupakan sosok pegawai pemerintah yang taat, di adegan ini diceritakan Basuki sedang memperkenalkan diri kepada pak Hasmi sebagai pegawai baru. Ia menjelaskan bagaimana caranya bekerja sesuai aturan dan tujuannya yang ingin menangkap para koruptor di kantor urusan agama tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat pada potongan gambar dan dialog di bawah ini:



Gambar 4. Basuki sedang berbicara dengan Hasmi
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:24:11-00:25:47)

Tabel 21. Naskah scene 22 Film *Talak 3*

| |
|---|
| <p>22.EXT. KANTOR. PAGI HARI CAST. HASMI. BASUKI Hasmi memasuki ruang kantornya yang sudah ada Basuki duduk di depan mejanya. Mereka berjabat tangan lalu duduk berhadapan. Basuki berterimakasih kepada Hasmi.</p> <p>PAK HASMI Ah pak basuki.. Iya ya silahkan duduk pak</p> <p>BASUKI (Tersenyum) Anu pak, begini, sebelumnya beri saya kesempatan untuk bicara</p> <p>PAK HASMI Iya</p> <p>BASUKI Saya mau berterimakasih kepada bapak Hasmi, karena sudah memberi kesempatan saya dan saya bisa disini bersama bapak</p> <p>Pak Hasmi balas tersenyum lalu mulai merayu Basuki.</p> <p>PAK HASMI Hahahahaha iya ya e intinya begini pak ke depan kita ini sebagai tim bisa kerja sama dengan baik, gitu kan?</p> <p>BASUKI Iya jangan khawatir pak, saya ini orangnya pekerja keras, disiplin, dan anti korupsi.</p> <p>PAK HASMI Bagus dong (tertawa)hahahaha tapi kan begini terpakainya nantinya harus menolong teman kan bisa</p> <p>BASUKI Iya pak, saya selalu berusaha menolong teman...</p> <p>PAK HASMI Bagus itu hahahah</p> <p>Basuki membuka baju menunjukkan alat perekam yang menempel di dadanya. Hasmi kaget dan tidak percaya dengan apa yang ia lihat.</p> |
|---|

Pada *scene* ini terlihat Basuki sedang berbincang dengan pak Hasmi di ruang kantor. Melalui teori tanda Roland Barthes adegan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis tanda denotatif scene 22

| 1. Penanda | 2. Petanda |
|--|---|
| <p>-Basuki dan Hasmi berjabat tangan lalu duduk berhadapan</p> <p>-Mereka melakukan perbincangan</p> | <p>Basuki berterimakasih kepada pak Hasmi karena telah menerimanya di KUA tersebut. Sedangkan Hasmi mencoba untuk membujuk Basuki turut bekerjasama namun gagal karena Basuki mengatakan bahwa dirinya adalah pegawai yang bekerja keras, disiplin dan anti korupsi. Basuki berniat untuk menangkap pegawai yang melanggar aturan dengan cara merekam setiap pembicaraan untuk dijadikan bukti.</p> |
| 3. Tanda Denotatif | |
| Munculnya Basuki yang anti korupsi di KUA | |

Tabel 6. Analisis tanda konotatif scene 22

Tabel 23. Analisis Tanda Konotatif Scene 22

| 3. Tanda Denotatif | 5. Petanda Konotatif |
|---|---|
| 4. Penanda Konotatif | |
| Munculnya Basukiyang anti korupsi di KUA | - Basuki sangat bersemangat ketika menjelaskan cara bekerjanya kepada Hasmi. - Hasmi yang berniat mengajak kerjasama Basuki terlihat kaget setelah mendengar penjelasan Basuki -Basuki adalah pegawai yang jujur terbukti dari tekadnya untuk menangkap para koruptor dengan siaga membawa alat perekam kemanapun. - Hasmi ketakutan lalu meminta Basuki untuk tidak memasang kamera di dalam ruang kantornya. |
| 6. Tanda Konotatif | |
| KUA adalah tempat yang rentan praktek korupsi | |

Pembacaan tanda di atas menjelaskan bahwa Basuki merupakan pegawai yang taat pada aturan. Ia sangat bersemangat dalam rencananya untuk menangkap para karyawan nakal yang melanggar peraturan. *Microphone* dan kamera yang disiapkan Basuki mengartikan bahwa ia selalu siap siaga kapanpun untuk mencegah adanya perbuatan yang melanggar aturan. Dialog yang diucapkan Basuki di bawah ini menunjukkan tekadnya yang kuat,

- 1) “... saya ini orangnya pekerja keras, disiplin, dan anti korupsi.”
- 2) “Ini microphone, saya ingin mengingatkan rekan-rekan sejawat saya biar jauh dari perbuatan dosa. Di setiap sudut kantor KUA ini, akan saya pasang kamera,”

Hasmi yang awalnya ingin membujuk Basuki untuk bekerjasama dengannya mengurungkan niat setelah mendengar penjelasan Basuki. Karakter Basuki yang jujur dan bertanggung jawab ini bertolak belakang dengan karakter Hasmi. Sikap Basuki inilah yang menjadi penghalang dalam usaha Bagas dan Risa mencapai tujuan mereka. Basuki sudah mempersiapkan segala sesuatu dalam misinya untuk menang-

kap para koruptor.

Sedangkan Hasmi pada *scene* ini menunjukkan sikapnya sebagai ketua KUA yang licik. Dialog berikut inimenunjukkan tujuan Hasmi memanggil Basuki ke ruangannya yaitu mengajak Basuki untuk bekerjasama dengan memberi sedikit kelonggaran jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan dalam proses cepat:

- 1) “Hahaha, iya e intinya begini pak kedepan kita ini sebagai tim bisa kerjasama dengan baik, gitu kan?”
- 2) “Bagus dong hahahaha tapi kan begi-ni terpaksa nantinya harus menolong temen kan bisa.”

Namun setelah mendengar penjelasan Basuki mengenai tujuannya untuk menangkap para pelanggar aturan, membuat Hasmi takut. Dialog ini “*Bukan bukan ruangan saya ini tidak perlu karena saya ini kan, apa, kepala hahaha gimana sih*” menunjukkan sikap Hasmi yang licik dengan memanfaatkan jabatannya sebagai ketua KUA.

Kesimpulan Analisis Scene 22:

Menurut pembacaan tanda menggunakan teori Barthes di atas, terdapat pesan pada adegan ini yang menunjukkan bahwa terdapat orang-orang tidak jujur di KUA. Kesimpulan yang dapat diambil dari *scene* ini adalah KUA menjadi tempat yang rentan dengan praktek korupsi.

3. Jonur ditemui Bagas (Scene 16)

Pada adegan-adegan sebelumnya diceritakan tentang rencana Bagas dan Risa yang memutuskan untuk menikah lagi. Meskipun mereka terhalang dengan hukum Talak 3, mereka tetap berusaha dengan mencoba berbagai cara. Lalu Bagas menemui pak Jonur, salah satu

pegawai KUA untuk mencoba bekerjasama. Adegan dapat dilihat dari potongan gambar dan naskah di bawah ini:



Gambar 5. Jonur sedang potong rambut.

(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:19:50-00:20:52)

Tabel 7. Naskah scene 16 film *Talak 3*

| |
|--|
| <p>JONUR Loh surat kilat sama surat biasa kan harganya beda to mas</p> <p>BAGAS Yaudah 12 juta deh, 2 minggu lo</p> <p>JONUR Deal mas</p> <p>Jonur tersenyum lebar lalu menjabat tangan Bagas.</p> <p>BAGAS Deal. Awas lo 2 minggu. (berdiri) makasih pak, ya itu yang bayar sebelah saya</p> <p>PAK JONUR La kok aku yang bayar to, wong belum dp og, waah</p> <p>Setelah mencapai kesepakatan Bagas langsung pergi meninggalkan Jonur.</p> |
|--|

| |
|--|
| <p>BAGAS Udah gini deh, konkrit aja, 5 juta cukup nggak?</p> <p>Jonur kaget mendengar penawaran Bagas,</p> <p>JONUR Astaghfirullah, belum lagi orang-orang yang harus tanda tangan disitu lo mas</p> <p>BAGAS Enam juta</p> <p>JONUR Astaghfirullah</p> <p>BAGAS 10 juta</p> <p>Jonur tersenyum penuh syukur mendengar jumlah uang yang ditawarkan Bagas.</p> <p>JONUR Alhamdulillah</p> <p>BAGAS Yaudah deal 10 juta ya,</p> <p>JONUR Iya mas</p> <p>BAGAS Berapa lama?</p> <p>JONUR Ya seminggu suratnya baru selesai mas, masha iddah tiga bulan, setelah itu sepuluh hari sampean baru bisa menikah</p> <p>BAGAS Halah kelamaan. Dua minggu</p> <p>JONUR Ya kalo dua minggu ya 12 juta o mas</p> <p>BAGAS Anjrit 12 juta meres saya dong namanya</p> |
|--|

Tabel 15. Naskah Scene 16 Film *Talak 3*

| |
|---|
| <p>16. EXT. TEMPAT CUKUR. SIANG HARI CAST. BAGAS. RISA. JONUR. TUKANG CUKUR Pak Jonur dan bagas duduk bersebelahan sedang dicukur, sedangkan Risa berdiri sambil menunggu. Bagas langsung menawari sejumlah uang untuk membuat surat menikah. Awalnya Jonur menolak karena akan banyak hal yang harus dilakukan untuk membuat surat palsu. Namun ketika Bagas meninggikan jumlah uangnya Jonur langsung mengiyakan.</p> <p>JONUR Astaghfirullah, itu dosa mas. Memutarbalikkan hukum Allah, ada hadist yang mengatakan..</p> <p>BAGAS Pak Jonur, saya ngga butuh dakwah. Kalo saya butuh dakwah saya cari guru ngaji bukan pak Jonur. Ini kan pak Roni bilangny Jonur bisa bantu, makanya saya cari pak Jonur disini, saya temuin</p> <p>JONUR Mas saya itu harus bikin surat nikah dan surat</p> |
|---|

Pada adegan diatas, Bagas dan Jonur terlibat tawar menawar harga untuk membuat surat nikah dan cerai palsu. Jonur terlihat ragu-ragu sementara sebelum akhirnya menyetujui tawaran dari Bagas. Sifat Jonur ini dapat dilihat

melalui teori Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis tanda denotatif scene 16

Tabel 16. Analisis Tanda Denotatif Scene 16

| 1. Penanda | 2. Petanda |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Jonur duduk di tempat cukur bersama Bagas - Risa berdiri di belakang mereka - Bagas dan Jonur berbincang | <p>Jonur dan Bagas sedang duduk di tempat cukur. Jonur kaget ketika dimintai tolong Bagas untuk membuat surat palsu. Jonur mulai tertarik ketika Bagas menyebutkan jumlah yang akan diberikan jika ia mau membantu. Kemudian kesepakatan terjadi pada nominal dua belas juta. Bagas meminta agar Jonur dapat menyelesaikannya dalam dua minggu.</p> |
| 3. Tanda Denotatif | |
| Bagas meminta tolong Jonur membuat surat nikah dan cerai palsu | |

Tabel 9. Analisis tanda konotatif scene 16

Tabel 17. Analisis Tanda Konotatif Scene 16

| 3. Tanda Denotatif | 5. Petanda Konotatif |
|---|---|
| 4. Penanda Konotatif | |
| <p>Bagas meminta tolong Jonur membuat surat nikah dan cerai palsu</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Jonur awalnya terlihat ragu-ragu membantu Bagas karena takut melanggar aturan hukum dan agama - Ekspresi Jonur berubah lega dan akhirnya setuju ketika mendengar sejumlah uang yang ditawarkan Bagas - Bagas meminta Jonur untuk menyelesaikan surat secepatnya - Jonur terlihat tamak ketika tawar menawar harga sedangkan Bagas marah karena jumlah uang yang diinginkan Jonur terus bertambah |
| 6. Tanda Konotatif | |
| Aturan hukum dan agama dibeli oleh Bagas | |

Pembacaan tanda diatas menjelaskan tentang sikap Jonur saat ditawari untuk membuat surat palsu oleh Basuki. Pada adegan tersebut awalnya Jonur menolak dengan berdalih karena dosa namun ketika Bagas menyebutkan jumlah uang yang akan ia dapat ia langsung menyetujuinya. Karena dirasa belum cukup ia menjelaskan proses dan waktu yang dibutuhkan untuk membuat surat palsu tersebut. Jonur menunjukkan sifat tamaknya dengan mengatakan, "Ya

kalo dua minggu ya 12 juta o mas" ia terus memancing Bagas untuk menaikkan jumlah uang yang ditawarkan. Jonur dalam adegan ini secara tidak langsung mendukung usaha Bagas dan Risa yang ingin menikah kembali dengan cara mengakali aturan-aturan yang berlaku.

Kesimpulan Analisis Scene 16:

Adegan ini menyiratkan suatu pesan berupa kekuatan uang untuk mempengaruhi manusia yang dapat memberikan keberanian untuk melakukan apa saja seperti yang dilakukan Jonur. Jonur sebagai pegawai pemerintahan seharusnya menegakkan peraturan dan mencegah Bagas melakukan suap namun ia lebih memilih mendapatkan banyak uang dengan melanggar aturan yang berlaku. Mitos yang didapat dari hasil pembacaan di atas adalah aturan hukum dan agama memiliki nilai ekonomi. Aturan hukum dan agama seolah dapat diperjual belikan dan diatur sebebaskan mungkin demi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

4. Hasmi memeriksa Jonur (Scene 26)

Pada adegan sebelumnya diceritakan Hasmi dan Jonur yang tidak dapat membantu Bagas dan Risa dalam membuat surat nikah dan cerai palsu. Kemudian untuk memastikan bahwa tindakan mereka tidak diketahui Basuki, Hasmi mengajak Jonur untuk menyingkirkan Basuki dari KUA. Hasmi memeriksa setiap sudut ruangan sebelum mereka berbicara empat mata di kamar mandi, namun ia malah mencurigai Jonur dan memeriksa seluruh tubuhnya seperti yang terlihat pada potongan gambar dan naskah di bawah ini:



Gambar 6. Jonur digeledah Hasmi

(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:28:40-00:29:51)

Tabel 10. Naskah Scene 26 Film *Talak 3*

| |
|--|
| <p>26. INT. KAMAR MANDI KUA. SIANG HARI CAST. HASMI, JONUR. Hasmi dan Jonur memeriksa sudut-sudut ruangan sampai kamar mandi apakah ada kamera yang dipasang oleh Basuki.</p> <p>JONUR Tidak ada apa-apa pak</p> <p>HASMI Kamera kamera... JONUR Kamera juga ngga ada</p> <p>HASMI Kamu nyari</p> <p>JONUR Saya ini juga nyari</p> <p>HASMI Kamera... Oh bukan (Memandang ke arah penonton)</p> <p>Hasmi mendorong pelan Jonur ke tambok lalu mendakatkan kepalanya untuk berbicara.</p> <p>HASMI Basuki itu harus kita singkirkan</p> <p>JONUR Lha terus caranya pak?</p> <p>Hasmi tidak sengaja menyentuh saku Jonur yang berisi sebuah benda.</p> <p>HASMI Loh mutasi saya akan berbuat sedemikian rupa untuk menyingkirkan dia. Tugasmu adalah... Loh apa ini?</p> <p>JONUR Ini lipetuk og pak, lipetuk</p> <p>HASMI Ngga mungkin, laki-laki kok bawa lipetuk. Kamu mata-matanya basuki ya</p> |
|--|

| |
|--|
| <p>Hasmi yang curiga langsung membuka seluruh baju Jonur.</p> <p>JONUR Bukan pak saya bukan orangnya basuki pak</p> <p>Kemudian mereka dipergoki lagi oleh pegawai wanita saat mereka dalam posisi yang mengagetkan dan ia pingsan lagi.</p> |
|--|

Hasmi mencurigai Jonur telah menjadi anak buah Basuki karena menemukan benda dari kantong Jonur. Sikap Jonur dan Hasmi pada adegan ini dapat dianalisis melalui teori Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Tanda Denotatif Scene 26

| 1. Penanda | 2. Petanda |
|--|--|
| Jonur dan Hasmi memeriksa sudut ruangan kamar mandi untuk menemukan kamera tersembunyi. Lalu Hasmi mengajak Jonur bekerjasama menyingkirkan Basuki | Jonur dan Hasmi bersama-sama mencari di setiap sudut untuk mencari kamera. Mereka lalu mencari di kamar mandi. Hasmi mencurigai Jonur telah menjadi mata-mata Basuki, kemudian ia memeriksa seluruh tubuh Jonur. Baju dan celana Jonur dilepas untuk membuktikan tidak ada alat perekam ditubuh Jonur. Hasmi mengatakan bahwa ia akan mengeluarkan Basuki dari KUA dengan berbagai cara dan meminta bantuan Jonur. |
| 3. Tanda Denotatif | |
| Hasmi menggeledah Jonur untuk mencari alat perekam | |

Tabel 12. Analisis Tanda Konotatif Scene 26

| 3. Tanda Denotatif | 5. Petanda Konotatif |
|--|--|
| 4. Penanda Konotatif | |
| Hasmi menggeledah Jonur untuk mencari alat perekam | <ul style="list-style-type: none"> - Hasmi menjadi lebih waspada dan mudah curiga - Hasmi yang tidak mempercau Jonur memeriksa tubuh Jonur untuk memastikan tidak ada perekam - Hasmi tidak menyukai keberadaan Basuki di KUA - Hasmi yang ketakutan mengajak Jonur untuk mengusir Basuki dari KUA |
| 6. Tanda Konotatif | |
| Kecurigaan Hasmi membuatnya kehilangan rasa percaya kepada Jonur | |

Berdasarkan hasil pembacaan tanda pada adegan di atas terlihat Jonur dan Hasmi yang ketakutan dengan Basuki. Hasmi yang menjadi lebih curiga dan waspada membuatnya tidak mudah mempercayai siapa pun termasuk Jonur. Hasmi membuka seluruh baju Jonur untuk memeriksa apakah ada alat perekam yang melekat di tubuh Jonur. Hasmi juga meminta bantuan Jonur untuk mengusir Basuki dengan mengucapkan dialog seperti berikut,

- 1) “Basuki itu harus kita singkirkan.”
- 2) “Loh mutasi saya akan berbuat sedemikian rupa untuk menyingkirkan dia....”

Dialog tersebut menunjukkan Hasmi yang tidak menyukai keberadaan Basuki di KUA, sehing-

ga membuatnya mencari cara untuk mengusir Basuki keluar dari KUA yang ia pimpin.

Kesimpulan Analisis Scene 26:

Melihat dari analisis tanda pada *scene* ini dapat ditarik kesimpulan yaitu kecurigaan membuat kehilangan rasa percaya kepada teman seperti yang dilakukan Hasmi terhadap Jonur.

B. Tokoh Pendukung sebagai Penguat Pesan

Setelah melakukan analisa pada *scene-scene* terpilih diatas ditemukan banyak pesan yang muncul di dalamnya. Pesan-pesan dalam film ini berhubungan dengan kehidupan pernikahan, makna cinta, penerapan aturan agama, dan birokrasi di lembaga pemerintahan. Sebuah lembaga agama milik pemerintah sebagai salah satu *setting* penting menjadi salah satu poin inti dalam film ini. Meskipun didasari dengan hukum agama, namun tidak dapat merubah sifat manusia yang tamak jika dihadapkan dengan uang. Peristiwa suap menyuap antara pegawai dan masyarakat sering terjadi dan dianggap menjadi rahasia umum yang biasa dilakukan. Selain itu hukum negara dan agama yang seharusnya ditaati juga dengan mudah dapat dilanggar dengan berbagai cara. Usaha yang dilakukan Bagas dan Risa untuk dapat menikah kembali menimbulkan banyak pro dan kontra sepanjang film. Meskipun mengetahui bahwa hukum talak 3 adalah suatu ketetapan dalam agama Islam, Bagas tetap nekat melakukan berbagai upaya dengan cara mengelabui aturan.

Peran tokoh pendukung dalam film ini menjadi penting karena mereka terlibat langsung dalam konflik yang terjadi sepanjang film. Mereka memberikan kontribusi dalam memperkuat pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui tiap adegan dalam film. Mulai dari adegan langsung melalui tindakan, dialog dan interaksi antar to-

koh. Berikut peran tokoh-tokoh pendukung dalam memperkuat pesan.

1. Budhe Ratna

Berdasarkan pengamatan tokoh *budhe* Ratna sebagai tanda untuk memperkuat pesan dalam adegan pada film *Talak 3*, muncul berbagai tanda atau mitos yang berkaitan dengan fenomena di masyarakat seperti berikut:

a. Orang tua merupakan tempat bergantung setiap anak yang memiliki masalah. Seberat apapun masalah yang dihadapi oleh setiap anak, orang tua menjadi tempat pulang bagi setiap anak untuk mendapatkan solusi atau pemecah masalah. Hal ini ditunjukkan pada adegan-adegan awal kemunculan tokoh *budhe* Ratna yang berperan sebagai wali Risa. Bagaimana *budhe* Ratna memperlakukan Risa dengan melarang dan menasehati Risa mengenai kehidupan berumah tangga.

b. Sebuah memori masa lalu dapat kembali terkenang dengan makanan. Makanan dapat menjadi cara untuk mendapatkan hati orang tua. Rasa dari makanan yang khas membangkitkan kenangan dapat dijadikan sebuah siasat untuk mendapatkan perhatian dari seseorang. Hal ini ditunjukkan oleh Bimo pada adegan ketika makan bersama dengan *budhe* Ratna dan Risa. Bimo sengaja membuat masakan yang menggugah selera *budhe* Ratna dan membuatnya mengingatkan akan masa lalu.

c. Perlakuan yang tulus dapat membuat orang luluh. Sikap menghormati dan perhatian yang ditunjukkan dapat merubah pandangan seseorang sehingga akan mengambil simpati orang tersebut. Fakta ini ditunjukkan pada adegan ketika Bimo berusaha membuat *budhe* Ratna agar bersedia menyetujui lamarannya untuk Risa

d. Setiap kisah cinta memiliki kerumitannya tersendiri yang membuat orang rela melakukan apapun demi orang yang dicintainya meskipun

harus berpisah. Tokoh *budhe* Ratna menceritakan kehidupan rumah tangganya pada adegan dimana Risa menangis karena konflik dengan Bimo dan Bagas. *Budhe* Ratna menggambarkan sosok wanita kuat yang tetap bertahan dan rela berkorban karena rasa cintanya yang tulus kepada mantan suaminya.

2. Basuki

Tokoh ini memiliki peran dalam memperkuat pesan mengenai birokrasi yang sering terjadi di lembaga-lembaga pemerintahan.

a. Keberadaan orang jujur di lembaga pemerintahan sangatlah diharapkan oleh masyarakat, namun oknum atau pegawai dalam pihak pemerintah sendiri juga banyak yang menentang kehadiran orang-orang yang menjunjung tinggi kebenaran. Hal ini ditunjukkan pada beberapa adegan dimana terdapat tokoh Basuki yang mencoba untuk menangkap Bagas dan Risa namun selalu digagalkan oleh pegawai yang mendukung birokrasi di KUA.

b. Untuk dapat melawan kebenaran yang hanya diperjuangkan oleh sedikit orang dibutuhkan rencana besar agar berhasil melanggar peraturan yang berlaku. Seperti yang terjadi di masyarakat mengenai budaya suap dimana masyarakat bekerjasama dengan pegawai nakal yang tidak menaati aturan hukum. Hal ini ditunjukkan pada adegan dimana Bagas merencanakan untuk membuat surat palsu dengan meminta bantuan Jonur yang bekerja di KUA.

3. Hasmi, Jonur dan Ical.

Tokoh Hasmi, Jonur dan Ical merupakan tokoh pendukung yang memiliki karakter berlawanan dengan Basuki. Ketiga tokoh tersebut termasuk tritagonis atau tokoh ketiga yang kehadirannya mendukung tujuan tokoh utama. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Hasmi dan Jonur pada adegan dimana mereka bersedia membantu Bagas membuat surat nikah palsu demi mendapatkan

uang. Berikut berbagai tanda atau mitos yang berkaitan dengan fenomena di masyarakat seperti berikut:

- a. Kejujuran kecil dapat mengalahkan kebohongan besar. Adegan dimana Hasmi yang menyerah tidak dapat membantu Bagas membuktikan bahwa kejujuran Basuki mampu menakhluikkan niat jahatnya.
- b. Aturan hukum dan agamasaat ini memiliki nilai ekonomi yang dapat dibeli. Hal ini ditunjukkan pada adegan ketika terjadi tawar menawar harga antara Jonur dan Bagas. Sifat tamak tokoh Jonur terlihat pada adegan ketika Bagas meminta dibuatkan surat nikah dan cerai palsu.
- c. Rela kehilangan kesempatan mendapatkan uang daripada ketahuan dan ditangkap oleh polisi. Adegan tersebut ditunjukkan Jonur memilih untuk menyerah seperti Hasmi. Kejujuran kecil Basuki mampu merubah niat buruk Jonur dan Hasmi.

SIMPULAN

Tokoh dalam film merupakan salah satu unsur penting yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Karakter-karakter dimunculkan sesuai kebutuhan untuk memberitahukan tujuan film kepada penonton. Film *Talak 3* memiliki banyak pesan yang secara langsung maupun tidak langsung disampaikan oleh para tokoh pendukung melalui tindakan, dialog dan interaksi antar tokoh dalam adegan.

Berdasarkan hasil analisis tokoh pendukung menggunakan semiotika Roland Barthes di atas, dapat diketahui bahwa tokoh pendukung pada film *Talak 3* memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Kemunculan tokoh *Budhe* Ratna, Basuki, Hasmi,

Jonur dan Ical mampu memperkuat pesan yang ingin disampaikan sutradara untuk penonton. Setiap adegan yang diteliti memiliki mitos berupa pesan yang diperkuat tokoh pendukung dalam tiap adegan. Pesan berupa kehidupan pernikahan dan makna cinta sejati yang muncul di sepanjang film diperkuat oleh kehadiran tokoh budhe Ratna. Budhe Ratna menjadi tempat bersandar Risa ketika menghadapi permasalahan.

Pesan berupa sindiran terhadap sistem birokrasi yang sering terjadi di dalam lembaga pemerintahan pada film ini juga menjadi salah satu yang menyita perhatian. Tokoh Basuki, Hasmi, Jonur dan Ical memperkuat adegan-adegan yang berkaitan dengan kasus-kasus korupsi. Basuki memperlihatkan sosok pegawai jujur yang ingin memberantas korupsi. Basuki merupakan satu-satunya tokoh dengan karakter jujur yang bertujuan untuk menghalangi niat buruk tokoh pendukung lainnya. Sedangkan tokoh Hasmi, Jonur dan Ical yang memiliki karakter berlawanan dengan Basuki, mereka menunjukkan sifat licik dari pegawai lembaga pemerintahan yang memanfaatkan jabatan untuk mengambil keuntungan pribadi.

DAFTAR ACUAN

Sumber Buku:

- Aulia Muthiah, S.HI, M.H. (2016). *Hukum Islam-Dinamika Perkembangan Seputar Hukum Perkawinan dan Hukum Kewarisan*. PT. Pusaka Baru: Yogyakarta.
- Boggs, Joseph M. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film* (diterjemahkan oleh Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra
- Boggs, Joseph M. (2008). *The Art of Watching Film Seventh Edition*. New York: The McGraw Hill Companies

- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction Eight Edition*. The Mc. Graw-Hill Companies: New York.
- Budiman Akbar (2015). *Semua Bisa Menulis Skenario*. Jakarta: Erlangga.
- Burhan Nurgiyantoro (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press
- H. B Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Himawan Pratista (2008). *Memahami Film*. Jogjakarta: Homerian Pustaka
- Moleong, Dr. Lexy J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nawiroh Vera. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Prof. Dr. Jamaludin, S.H., M.Hum. 2016. *Buku Ajar Pernikahan*. Unimal Press: Lhokseumawe.
- Stokes, Jane. (2007). *How To Do Media and Cultural Studies*. Bentang Pustaka: Jogjakarta.

Artikel Internet

- Daftar kru, pemain dan sinopsis Film Talak 3.2016. (Online), (<http://www.mdpictures.co/film/talak>-diakses pada bulan Agustus-Desember 2017)
- Yulaika Ramadhani. 2016. *Talak 3: Main Aturan, Main Perasaan*. (Online),

(<https://cinemapoetica.com/talak-3-main-aturan-main-perasaan/>diaksesbulan Maret 2017)

Jawoto Tri Prabowo. 2016. *Resensi Film*

Talak 3.(Online),

(<https://avepress.com/resensi-film-talak-3/>diaksesbulan Maret 2017)

Sumber Diskografi

Ismail Basbeth dan Haung Bramantyo. 2016. *Talak 3*. Jakarta: MD Pictures.

Sumber Skripsi

Oky Erlitasari. 2014. *Skripsi Karakter*

Tokoh Bayangan Loki Dalam

Film Thor: The Dark World.

Skripsi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Wahyu Iskandar . 2014. *Skripsi Analisis*

Semiotika Representasi

Nasionalisme Dalam Film “Habibie Dan Ainun” Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Surakarta: Universitas

Muhammadiyah.

Penokohan Dalam Film (Studi

*Analisis Semiotika Pada Film King Kong.)*Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.Malang: Universitas Muhammadiyah.

Dewi Novitasari. 2014. *Penokohan*

Tionghoa Peranakan Jawa Dalam

Film Indonesia Berjudul

“Soegija”.Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam.Surakarta: Institut Seni Indonesia

Surakarta.

Nanda Ispratama. 2006. *Karakter*